



Efektivitas Media E-Cerpen dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Batugading Kecamatan Mare Kabupaten Bone

Evi Susanti Bakri^{1*}, Idris², Hj. Andi Tenris Sua³, Irna Fitriana⁴, Muh. Safar⁵

¹⁻⁵ Institusi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

*Penulis Korespondensi: evisusantibakri3@gmail.com

Abstract. *This study aimed to determine the effectiveness of using E-Short Story media in teaching children's story reading skills to fifth-grade students of SD 12/79 Batu Gading, Mare District. The research employed a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 32 fifth-grade students. The instrument used was a reading comprehension test administered before and after the implementation of the E-Short Story media. The data were analyzed using descriptive statistics and a t-test to identify differences in students' learning outcomes before and after the treatment. The results showed an improvement in students' ability to read and understand children's stories after the use of E-Short Story media. The mean posttest score was higher than the mean pretest score, indicating that the E-Short Story media was effective in improving reading skills. The use of E-Short Story media also increased students' learning motivation, comprehension of story content, and active participation in the learning process. Therefore, E-Short Story media is recommended as an alternative learning medium for teaching reading in elementary schools.*

Keywords: *Children's Story Reading; E-Short Story Media; Elementary School; Indonesian Language Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media E-Cerpen dalam pembelajaran membaca cerita anak pada siswa kelas V SD 12/79 Batu Gading Kecamatan Mare. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest* satu kelompok. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan membaca cerita anak yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan media E-Cerpen. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cerita anak setelah penggunaan media E-Cerpen. Nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa media E-Cerpen efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerita anak. Penggunaan media E-Cerpen dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman isi cerita, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media E-Cerpen direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Kata kunci: Media E-Cerpen, Membaca Cerita Anak, Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan keterampilan melafalkan teks, tetapi juga mencakup pemahaman isi bacaan, penafsiran makna, serta kemampuan mengaitkan informasi dengan pengalaman siswa. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memahami berbagai informasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sejak dini (Syafie, 2009). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca cerita anak pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan membaca ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif serta media pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran membaca yang kurang menarik menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memahami isi bacaan secara mendalam (Tilaar, 2002a).

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran digital dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa karena menyajikan materi secara visual, interaktif, dan kontekstual. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang akrab dengan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari (Arsyad, 2014). Salah satu media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah media E-Cerpen. Media E-Cerpen merupakan media cerita pendek berbasis elektronik yang menyajikan teks cerita anak secara digital dan dapat diakses melalui perangkat teknologi. Media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami isi cerita, struktur cerita, serta pesan moral dengan lebih baik melalui penyajian yang menarik dan mudah dipahami (Assyifa *et al.*, n.d.).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca. Media digital dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media E-Cerpen dalam pembelajaran membaca cerita anak pada siswa sekolah dasar masih terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar di daerah (Sholihah Rosmana *et al.*, 2023). Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar (Bungsu *et al.*, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Media E-Cerpen dalam Pembelajaran Membaca

Media E-Cerpen merupakan salah satu bentuk media pembelajaran digital yang menyajikan cerita pendek dalam format elektronik. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami struktur cerita, isi cerita, serta pesan moral yang terkandung dalam cerita anak. Penggunaan media E-Cerpen memungkinkan siswa untuk belajar membaca secara mandiri maupun terbimbing dengan bantuan guru (Sholihah Rosmana *et al.*, 2023; Siroj *et al.*, 2022). Pemanfaatan media E-Cerpen dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena tampilan media yang menarik dan mudah diakses. Selain itu, media ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Amany, 2021; Bungsu *et al.*, 2023).

Pembelajaran Membaca Cerita Anak di Sekolah Dasar

Pembelajaran membaca cerita anak di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Cerita anak dipilih karena memiliki bahasa yang sederhana dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Melalui pembelajaran membaca cerita anak, siswa diharapkan mampu memahami alur cerita, tokoh, latar, serta pesan moral yang disampaikan dalam cerita (Ikhtiomal & Innany, 2023; Siroj *et al.*, 2022). Namun, pembelajaran membaca cerita anak sering kali masih menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media yang menarik dan relevan dengan dunia siswa, salah satunya melalui pemanfaatan media E-Cerpen sebagai media pembelajaran membaca (Ikhtiomal & Innany, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. Metode ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variabel penelitian secara penuh, khususnya dalam pengelompokan subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest*), perlakuan, dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD 12/79 Batu Gading Kecamatan Mare pada tahun ajaran berjalan. Jumlah subjek penelitian sebanyak 32 siswa yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan sebagai subjek penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah siswa relatif terbatas dan seluruh siswa memiliki karakteristik yang relatif homogen.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran membaca cerita anak serta menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media E-Cerpen, dan instrumen tes. Selanjutnya, peneliti melakukan validasi instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal membaca cerita anak. Setelah itu, peneliti melaksanakan

pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan media E-Cerpen sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Setelah perlakuan diberikan, peneliti melaksanakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca cerita anak setelah penggunaan media E-Cerpen.

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan media E-Cerpen dalam pembelajaran membaca cerita anak.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membaca cerita anak. Tes disusun dalam bentuk soal yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, menentukan unsur intrinsik cerita, serta menangkap pesan moral yang terkandung dalam cerita anak. Instrumen tes diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

Sebelum digunakan, instrumen tes telah melalui tahap validasi isi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran membaca cerita anak. Selain itu, instrumen disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan persentase peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerita anak sebelum dan sesudah penggunaan media E-Cerpen. Uji yang digunakan adalah uji t setelah terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media E-Cerpen efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita anak siswa kelas V sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui instrumen tes kemampuan membaca cerita anak yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan media E-Cerpen. Data hasil penelitian meliputi hasil *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca cerita anak pada siswa kelas

V SD 12/79 Batu Gading Kecamatan Mare setelah diterapkan media E-Cerpen dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, diperoleh gambaran peningkatan kemampuan membaca cerita anak siswa. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* siswa disajikan dalam bentuk diagram untuk memperjelas perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penggunaan media E-Cerpen dalam pembelajaran membaca cerita anak.

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Simpangan Baku
<i>Pretest</i>	35	95	55	79.16	86.5	10.40
<i>Posttest</i>	35	95	75	88.0	90.0	4.57

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerita anak siswa kelas V yang berjumlah 35 orang. Berdasarkan tabel tersebut, skor tertinggi pada *pretest* dan *posttest* sama-sama mencapai 95, sedangkan skor terendah mengalami peningkatan dari 55 pada *pretest* menjadi 75 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan media E-Cerpen tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai rata-rata (*mean*) pada *pretest* sebesar 79,16 meningkat menjadi 88,0 pada *posttest*. Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cerita anak setelah penggunaan media E-Cerpen dalam pembelajaran. Selain itu, nilai median juga mengalami peningkatan dari 86,5 pada *pretest* menjadi 90,0 pada *posttest*, yang menandakan bahwa kemampuan siswa secara umum mengalami pergeseran ke arah nilai yang lebih tinggi.

Simpangan baku pada *pretest* sebesar 10,40 menurun menjadi 4,57 pada *posttest*. Penurunan simpangan baku ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah perlakuan menjadi lebih homogen atau merata. Dengan demikian, data pada Tabel 1 mengindikasikan bahwa penggunaan media E-Cerpen tidak hanya meningkatkan rata-rata kemampuan membaca cerita anak, tetapi juga memperkecil variasi hasil belajar antar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Data	Statistik	p-value	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.948	0.098	Normal
<i>Posttest</i>	0.906	0.123	Normal

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas data kemampuan membaca cerita anak pada skor *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Shapiro–Wilk. Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi (*p-value*) pada data *pretest* sebesar 0,098 dan pada data *posttest* sebesar 0,123. Kedua nilai *p-value* tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi salah satu syarat penggunaan uji statistik parametrik. Oleh karena itu, analisis selanjutnya untuk menguji perbedaan kemampuan membaca cerita anak sebelum dan sesudah penggunaan media E-Cerpen dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t.

Tabel 3. Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest*

t hitung	df	<i>p-value</i>	Keterangan
-9.936	34	0.000	Signifikan ($p < 0,05$)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji-t yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerita anak siswa sebelum dan sesudah penggunaan media E-Cerpen. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai t hitung sebesar $-9,936$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 34 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerita anak siswa. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah penggunaan media E-Cerpen ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media E-Cerpen secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca cerita anak pada siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media E-Cerpen secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca cerita anak pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Batugading. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang signifikan, baik dari nilai rata-rata, median, maupun penyebaran skor. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media berbasis digital yang menyajikan teks sastra anak mampu mendukung proses pemahaman bacaan secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Secara teoretis, peningkatan kemampuan membaca yang ditunjukkan siswa sejalan dengan pandangan Anderson *et al.*, (1985) yang menegaskan bahwa membaca merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca, teks, dan konteks. Media E-Cerpen memberikan konteks visual dan struktural yang membantu siswa mengonstruksi makna teks secara lebih optimal. Hal ini juga sejalan dengan teori

pemahaman membaca yang dikemukakan oleh Kintsch (1998) dan Grabe dan Stoller (2011), yang menyatakan bahwa pemahaman bacaan akan meningkat ketika pembaca memperoleh dukungan strategi dan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya (Fu *et al.*, 2014; Tilaar, 2002b).

Peningkatan skor yang terjadi secara bertahap pada setiap treatment menunjukkan bahwa pengulangan dan intensitas penggunaan media E-Cerpen berperan penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap isi cerita. Temuan ini mendukung konsep Matthew Effects in Reading yang dikemukakan oleh Stanovich (1986), bahwa pengalaman membaca yang positif dan berulang akan mempercepat perkembangan kemampuan literasi siswa. Dengan kata lain, semakin sering siswa terlibat dalam aktivitas membaca yang bermakna, semakin besar peluang peningkatan kemampuan membacanya (Arsyad, 2014; Ikhtiromal & Innany, 2023; Sholihah Rosmana *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas cerita pendek dan cerita digital dalam pengembangan keterampilan membaca. Ahmed *et al.*, (2024) menemukan bahwa penggunaan cerita pendek secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca kreatif mahasiswa. Meskipun subjek penelitian berbeda, kesamaan hasil menunjukkan bahwa cerita pendek, baik dalam format cetak maupun digital, memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian Fu *et al.*, (2014) juga menunjukkan bahwa penggunaan electronic storybooks berdampak positif terhadap performa membaca pembelajar muda, terutama dalam memahami isi bacaan (Ahmed *et al.*, 2024; Fu *et al.*, 2014).

Dari perspektif literasi digital, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aqil Siroj *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Media E-Cerpen tidak hanya berfungsi sebagai sumber bacaan, tetapi juga sebagai sarana yang memadukan teks dengan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Hal ini mendukung pandangan Arsyad (2014) bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menjembatani materi dengan karakteristik peserta didik (Arsyad, 2014; Siroj *et al.*, 2022).

Selain meningkatkan aspek kognitif, penggunaan E-Cerpen juga berdampak pada aspek afektif siswa. Cerita anak yang disajikan secara digital mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca. Temuan ini sejalan dengan Rosenblatt (1978) yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional pembaca

dalam proses membaca sastra. Cerita anak yang menarik memungkinkan siswa membangun hubungan personal dengan teks, sehingga proses pemahaman menjadi lebih mendalam (Ikhtiomal & Innany, 2023; Sholihah Rosmana *et al.*, 2023).

Penurunan simpangan baku pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata. Temuan ini mengindikasikan bahwa media E-Cerpen efektif tidak hanya bagi siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan membaca rendah untuk mencapai standar ketuntasan. Hal ini sejalan dengan penelitian López-Escribano *et al.*, (2021) yang menyimpulkan bahwa media bacaan digital mampu membantu anak-anak dengan kemampuan literasi awal yang beragam untuk berkembang secara lebih seimbang (Lopez-Escribano *et al.*, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media E-Cerpen merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita anak pada siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait pemanfaatan media digital, literasi digital, dan pembelajaran sastra anak, serta memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa keterbatasan yang belum tersentuh. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, sehingga perbandingan efektivitas media E-Cerpen dengan media pembelajaran lain belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan membaca cerita anak, sehingga dampak penggunaan media E-Cerpen terhadap keterampilan berbahasa lain, seperti menulis atau berbicara, belum dikaji.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media E-Cerpen efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita anak pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Batugading Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* serta perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil uji-t. Selain itu, penggunaan media E-Cerpen juga mampu meningkatkan pemerataan hasil belajar siswa, yang terlihat dari menurunnya simpangan baku pada hasil *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa media E-Cerpen tidak hanya meningkatkan capaian kognitif siswa, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan membaca rendah untuk mencapai standar ketuntasan minimal.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh media E-Cerpen terhadap aspek literasi lain, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, atau minat baca siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, pengembangan media E-Cerpen dengan fitur interaktif yang lebih variatif juga dapat menjadi peluang penelitian selanjutnya guna mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, E. A. M., Abdellatif, H. M. M., & Mohammed, R. Ei. (2024). The Effectiveness of Using Short Stories on Developing Some Creative Reading Skills for University Students. *Technium Social Sciences Journal*, 53, 135–148. <https://doi.org/10.47577/tssj.v53i1.10387>
- Amany, H. (2021). The Effectiveness of Teaching Digital Stories in Developing EFL Primary Pupils' Speaking Skill. <https://doi.org/10.21608/MJOMS.2021.153752>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Perkasa.
- Assyifa, T., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan, F. K., Timur, C., & Tangerang Selatan, K. (n.d.). PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia NILAI MORAL PADA CERPEN ANAK “PRINCESS STORY” KARYA NUR SHABRINA.
- Bungsu, A., Purnama, N., & Wijayanti, L. (2023). Budaya Literasi Era Digital pada Perkembangan Penerbitan Koleksi Elektronik di Indonesia. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7(2), 141–150. <https://doi.org/10.17977/um008vi12017p001>
- Fu, Y. J., Chen, S. H., Wey, C. S., & Chen, S. C. (2014). The effects of reading strategy instruction via electronic storybooks on EFL young readers' Reading Performance. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 1(1), 9–20.
- Ikhtiromal, M., & Innany, M. (2023). Pengembangan Media E-Book Cerita Anak pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EduInovasi*. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i1.44>
- Lopez-Escribano, C., Valverde-Montesino, S., & Garcia-Ortega, V. (2021). The impact of e-book reading on young children's emergent literacy skills: An analytical review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph18126510>
- Sholihah Rosmana, P., Iskandar, S., Ranisa Rahma, A., Maria, S., & Wahyuningtyas, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Sinektik*, 6, 10–17. <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.0000>

- Siroj, H. A., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1049–1057. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.668>
- Syafie. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. R. (2002a). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2002b). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. PT Remaja Rosdakarya.